

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun ke atas, lansia rata-rata periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Menghadapi periode ini sebagian lansia melewati hidupnya bersama keluarga, ada juga yang hidup sendiri karena pasangan hidup mereka sudah meninggal atau juga tidak punya sanak saudara sama sekali (Sulandari, 2009).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2004 menunjukkan bahwa penduduk orang lanjut usia (60 tahun keatas) cenderung meningkat, sekarang ini Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam hal jumlah penduduk berusia lanjut setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Tahun 2000, jumlah penduduk lansia di Indonesia adalah 17.767.709 orang atau 7,97 % dari jumlah penduduk Indonesia. Diprediksikan pada tahun 2010 jumlah orang lansia meningkat menjadi 9,58 % dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 11,20 %. Peningkatan populasi orang lansia diikuti pula berbagai persoalan-persoalan bagi orang lansia itu sendiri (Sulandari, 2009)

Lansia biasanya rentan terhadap penyakit termasuk salah satunya pada penyakit diabetes melitus, Data World Health Organisation (WHO), Indonesia menempati urutan ke 4 jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak setelah India, China dan Amerika Serikat dengan jumlah penderita sebanyak 8,426,000 jiwa pada tahun 2000 dan diperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus akan terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2013 diperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia telah mencapai angka 14 juta orang, dimana baru 50 % yang sadar mengidapnya dan diantara mereka baru sekitar 30 % yang datang berobat teratur (Salcedo, 2018)

Diabetes Mellitus (DM) yang dikenal dengan kencing manis merupakan sekelompok kelainan metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia, sampai penyakit tersebut bisa berkembang menjadi serius yang berdampak pada organ atau sistem tubuh lainnya dan mengakibatkan komplikasi, seperti kerusakan pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya (Rusli, 2015).

Kebiasaan maupun perilaku masyarakat seperti kurang menjaga kebersihan pada dirinya contohnya seperti kaki, biasanya lansia jarang menggunakan alas kaki saat beraktivitas dan akan beresiko terjadi perlukaan pada daerah kaki. Keadaan kaki diabetik lanjut yang tidak ditangani secara tepat dapat berkembang menjadi suatu tindakan pemotongan amputasi kaki. Adanya luka dan masalah nyeri pada kaki merupakan penyebab utama kesakitan morbiditas, ketidakmampuan disabilitas, dan kematian mortalitas pada seseorang yang menderita diabetes melitus (Priyanto, 2013)

Pengelolaan diabetes melitus juga dapat dilakukan dengan terapi non farmakologis dan terapi farmakologis. Pengelolaan non farmakologis meliputi pengendalian berat badan, olahraga, dan diet. Sedangkan terapi farmakologis yaitu pemberian insulin dan obat hipoglikemik oral. Terapi ini diberikan jika terapi non farmakologis tidak dapat mengendalikan kadar glukosa darah dan dijalankan dengan tidak meninggalkan terapi non farmakologis (Wahyuni, 2013)

Latihan jasmani merupakan upaya awal dalam mencegah, mengontrol, dan mengatasi diabetes melitus. Salah satu latihan jasmani adalah dengan melakukan latihan pada kaki dengan cara senam kaki. Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Senam kaki dapat memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki. Selain itu dapat meningkatkan kekuatan otot betis, otot paha dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi (Wahyuni, 2013).

Peran perawat sangatlah penting dalam asuhan keperawatan pada pasien masalah diabetes melitus asuhan keperawatan yang profesional di berikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan ''Asuhan Keperawatan pada Ny.M dengan diabetes melitus di ruang Angrek Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat menerapkan berdasarkan latar belakang yang telah di tulis diatas, yang dirumuskan penulis adalah mampu menganalisis proses Asuhan Keperawatan pada Ny.M dengan diabetes melitus tipe 2 di ruang Angrek Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a) Teridentifikasinya pengkajian keperawatan gerontik yang tepat pada Ny.M dengan masalah diabetes melitus (DM)
- b) Teridentifikasinya diagnosa keperawatan yang tepat gerontik pada Ny.M
- c) Teridentifikasinya intervensi keperawatan gerontik yang tepat kepada Ny.M
- d) Teridentifikasinya implementasi keperawatan gerontik yang tepat kepada Ny.M
- e) Teridentifikasinya evaluasi keperawatan gerontik kepada Ny.M

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pendidikan

Panduan belajar untuk mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan prodi DIII Keperawatan dan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan dalam

meningkatkan pendidikan dalam bidang asuhan keperawatan lansia penyakit diabetes militus.

2. Bagi Profesi Perawat

Karya tulis ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan mutu pelayanan bagi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada lansia dengan penyakit diabetes militus serta meningkatkan kemampuan keperawatan lansia.

3. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan ilmu dalam bidang keperawatan pada klien diabetes mellitus.

4. Bagi Masyarakat

Penulisan karya tulis ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes militus.